

## KESULITAN SISWA PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 09 SUNGAI KELAMBU TAHUN PELAJARAN 2023-2024

**Puput Handayani \***

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [puputhandayani0404@gmail.com](mailto:puputhandayani0404@gmail.com)

**Yusrain**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [yusrainasshofwah@gmail.com](mailto:yusrainasshofwah@gmail.com)

**Hadisa Putri**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [hadisaputri921@gmail.com](mailto:hadisaputri921@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to find out and obtain information about the implementation process of the P5 program based on the independent curriculum in Class IV SDN 09 Sungai Kelambu for the 2023-2024 academic year, to find out the internal difficulty factors of students in the P5 based on the independent curriculum in Class IV SDN 09 Sungai Kelambu for the 2023 academic year. -2024 and external difficulty factors for students in P5 based on the independent curriculum in Class IV SDN 09 Sungai Kelambu for the 2023-2024 academic year. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. The results of the research concluded that during the implementation process of the P5 program based on the independent curriculum in Class IV of SDN 09 Sungai Kelambu for the 2023-2024 academic year, during the process of implementing the P5 program, the principal and teachers agreed on the theme that would be applied to class IV students by choosing two themes, namely the theme of entrepreneurship and local wisdom theme. As for the entrepreneurship theme, there is a project program, namely saving, while the local wisdom theme is farming, including planting chili plants. Apart from that, there are internal difficulties for students in P5 based on the independent curriculum in Class IV SDN 09 Sungai Kelambu for the 2023-2024 academic year, there are several skills as follows: first, students' ability to understand the material. Second, students' emotions and attitudes towards learning. Meanwhile, the external difficulties of students in P5 based on the independent curriculum in Class IV SDN 09 Sungai Kelambu 2023-2024 Academic Year First, family disharmony, second, the condition of the living environment, and third is the school environment*

**Keywords:** *Student difficulties, P5 Learning, Independent Curriculum*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan pada program P5 berbasis kurikulum merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024, mengetahui faktor kesulitan internal siswa pada P5 berbasis kurikulum merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024 dan Faktor kesulitan eksternal siswa pada P5 berbasis kurikulum merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pada program P5 berbasis kurikulum merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024 pada saat proses pelaksanaan program P5 kepalasekolah beserta guru menepakati tema yang akan

diterapkan kepada siswa kelas IV dengan memilih 2 tema yaitu tema kewirausahaan dan tema kearifan lokal. Selain itu, adanya kesulitan internal siswa pada P5 berbasis kurikulum merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024 terdapat beberapa keterampilan sebagai berikut: pertama, kemampuan siswa dalam memahami materi. Kedua, emosi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan kesulitan eksternal siswa pada P5 berbasis kurikulum merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024 Pertama, ketidakharmonisan keluarga, kedua, kondisi lingkungan tempat tinggal, dan yang ketiga adalah lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Kesulitan siswa, Pembelajaran P5, Kurikulum Merdeka.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Di dalam sejarah kalangan manusia, hampir semuanya menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya (Hujair AH dan Sanaky, 2003:4). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dibutuhkan sebagai pembentuk manusia demi menunjang perannya dimasa yang akan datang. Proses memanusiakan manusia yang bermanfaat dan bermoral memiliki beberapa jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal, nonformal, dan informal (Wina Sanjaya, 2010:3).

Menurut Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional Indonesia: bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan adalah setiap anak-anak berhak atau harus menjalankan proses pendidikan didalam kehidupannya agar setiap anak nantinya akan mencapai kebahagiaan mereka.

Oleh karena itu, tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas (Hujair AH dan Sanaky 2003:10). Dalam hal ini pendidikan merupakan unsur penting dalam pengetahuan maupun pengembangan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbbah*, menterjemahkan bahwa yang dimaksud adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan atau tulisan, maupun dengan keteladanan (M. Quraish Shihab, 2009:491). Tafsir tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan derajat di sisi Allah dengan beriman kepada-Nya. Kemudian menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini menjadi motivasi yang sangat kuat bagi umat Islam menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berpengetahuan.

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kedua, pendidik dan siswa akan lebih mandiri, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Ketiga, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik (Kemdikbud, 2022:241). Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan serta profil pelajar Pancasila.

Penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah. Salah satu Kekhasan Kurikulum Merdeka diantaranya penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun Proyek P5 tentang tema kewirausahaan. Kegiatan yang dilakukan yang pertama yaitu dengan mengaplikasikan hasil proyek pembuatan pupuk bokasi pada tanaman sayur-sayuran dan tanaman toga. Siswa diajak untuk menanam sayuran dan merawatnya hingga memanen sayur-sayuran yang mereka tanam dan rawat setiap hari (Leli Halimah, 2017:15). Hasil panen tersebut lalu diolah untuk kegiatan makan bersama dari sebagian dijual kepada warga masyarakat sekitar. Kegiatan P5 dengan kewirausahaan ini diharapkan agar siswa mampu belajar untuk bersaing dalam marketing.

Diketahui bahwa di SD 09 Sungai Kelambu sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sambas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2021 yang dilakukan secara bertahap. Penerapan kurikulum di tahun pertama yaitu kelas 1 dan 4, dan kelas 4 tersebut yang akan menjadi objek untuk penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, adanya penerapan program P5 seperti menabung dan berkebun. Menabung maksudnya ialah siswa diarahkan untuk menabung perorangan artinya dari siswa untuk siswa. Siswa yang menabung yaitu dengan cara menyisihkan uang jajan mereka. Pada saat pembuatan tabungan tersebut siswa dibuat kelompok terdiri 3 orang perkelompok. Sedangkan proyek

berkebun namun sampai saat ini tidak berhasil dikarenakan kurangnya perawatan yang dilakukan oleh siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Sungai Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Sumber yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 3 orang siswa, guru wali kelas IV dan kepala sekolah. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Proses Pelaksanaan Pada Program P5 Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat didalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang Paud serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Bintoro (Tjokroadmudjoyo,2008: 115).

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Pendidik tetap dapat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar pancasila. (Nurdin Usman, 2002: 70).

Profil pelajar pancasila melibatkan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara memeriksa topik yang dianggap penting bagi siswa. Pada tahun ajaran 2021-2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan tujuan topik dalam setiap proyek yang akan dijalankan di unit pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa topik ini dapat berubah setiap tahun sesuai dengan perkembangan isu-isu terkini. (Nugraheni Rachmawati, 2022:98). Pada jenjang Sekolah Dasar tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berkeayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan, Sekolah Dasar setiap tahunnya wajib memilih dua tema bagi sekolah yang memilih menggunakan kurikulum merdeka ini.

Pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan:

1. Identifikasi tingkat kesiapan sekolah
2. Pemilihan tema umum

3. Penentuan tema spesifik
4. Pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila
5. Membentuk tim fasilitasi proyek
6. Penentuan alokasi waktu
7. Eksplorasi dan pengembangan
8. Menentukan alur proyek dan asesmen
9. Memastikan faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Agustina. S.Pd sebagai guru mata pelajaran P5 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran P5 sekolah memilih 2 tema yaitu tema kewirausahaan dan tema kearifan local. Adapun dalam tema kewirausahaan memilih proyek menabung sedangkan untuk tema kearifan lokal adalah dengan berkebun. Pemilihan tema pada P5 menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

### **Faktor Kesulitan Internal Siswa Pada P5 Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Kesulitan siswa merupakan suatu konsep multi disipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan siswa pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)*, yang mendefinisikan kesulitan siswa sebagai suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisikondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motoric, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi. (Mulyono Abdurrahman, 2020:6)

Kesulitan belajar peserta didik adalah gangguan atau hambatan yang dialami peserta didik ketika belajar. Adapun kesulitan dalam belajar juga berbeda-beda antara peserta didik satu sama lain. Penyebab ini muncul karena adanya beberapa faktor penyebab kesulitan dalam kegiatan belajar siswa (Dewi, Finita, 2015:16). Kesulitan belajar pada peserta didik meuncul karena adanya faktor penyebabnya. Adapun dalam hal ini ada dua faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kedua hal itu adalah faktor dari dalam atau intern dan faktor dari luar atau ekstern. Faktor yang berasal dari dalam atau intern penyebab adanya kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik dapat terlihat dari dalam diri peserta didik baik secara psikis maupun secara fisik:

1. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi.
2. Emosi dan sikap peserta didik pada pembelajaran

Uraian tersebut berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi dengan 3 orang siswa yang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan diantaranya siswa kesulitan dalam memahami materi pada pelajaran P5, peserta didik kesulitan mengontrol emosi da sikap peserta didik pada pembelajaran. Perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain.

## **Faktor Kesulitan Eksternal Siswa Pada P5 Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu Tahun Pelajaran 2023-2024**

Kesulitan siswa khusus adalah tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensorik yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudannya.

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya perbedaan aktifitas belajar bagi setiap individu, yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung (Hammill et al., 1981: 336).

Kesehatan dan keberfungsian alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor yang berasal dari luar atau eksterm faktor luar yang dapat mempengaruhi kesulitan peserta didik adalah:

1. Adanya kondisi lingkungan keluarga yang kurang memadai seperti ketidak harmonisan keluarga.
2. Adanya lingkungan masyarakat yang kurang mendukung seperti lingkungan tempat tinggal yang bising.

Teori di atas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan siswa kelas IV bahwa siswa mengalami kesulitan tidak hanya dari internal namun juga mengalami kesulitan dari eksternal. Adapun kesulitan yang alami siswa kesulitan dalam penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap dimana hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada BAB sebelumnya, maka peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Kesulitan Siswa Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 09 Sungai Kelambu. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan pembelajaran P5. Adapun kesulitan yang dialami siswa termasuk dalam dua kategori yaitu internal dan eksternal. Kesulitan internal siswa mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami materi adalah seberapa baik peserta didik dapat menangkap, mengerti, dan menerapkan informasi yang disampaikan oleh guru atau materi Pelajaran. Pemahaman ini mencakup beberapa tingkatan yang berbeda, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kesulitan berikutnya yaitu emosi dan sikap

peserta didik pada pembelajaran. Emosi peserta didik mencakup pengelolaan emosi, empati, dan motivasi sedangkan sikap mencakup Kerjasama, tanggung jawab, dan inisiatif.

Adapun kesulitan eksternal peserta didik mencakup adanya kondisi lingkungan keluarga yang kurang memadai seperti ketidakharmonisan keluarga. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang memadai, seperti ketidakharmonisan keluarga, dapat memengaruhi emosi dan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Adanya lingkungan Masyarakat yang kurang mendukung seperti lingkungan tempat tinggal yang bising dapat berdampak negatif pada emosi dan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Kesulitan eksternal yang terakhir adalah kondisi lingkungan di sekolah seperti pembelajaran dari guru dan peralatan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Finita. 2015. Proyek Buku Digital: “Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek”. *Metode Didaktik*.
- Hujair AH dan Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madan Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Jonaedy. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Kahfi, Ashabul. 2022. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah,” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. Vol 5, No 2. 2022, hlm. 34.
- Kemdikbud. 2022. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban unttuk Atasi Krisis Pembelajaran*”.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachawati, Nugraheni. Dkk. 2022. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basivedu*, Vol 6, No. 3. 2022, hlm. 76.
- Tjokroadmudjoyo, Bintoro. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT. Refika Editana.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahid,Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wina sanjaya. 2010. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana.